



## MODEL PENGEMBANGAN USAHATANI MANGGIS (*Garcinia Mangostana*) DI KABUPATEN KERINCI

Ardhiyan Saputra<sup>1</sup>, Endy Effran<sup>2\*</sup>

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,  
Jl. Lintas Jambi-Muara Bulian Muar Jambi Jambi, Indonesia  
*\*Email Corresponding* : [endy\\_effran@unj.ac.id](mailto:endy_effran@unj.ac.id)

### ABSTRAK

Potensi buah manggis cukup baik sesuai dengan permintaan dan ketersediaannya. Pengembangan dari usahatani manggis perlu dilakukan karena dukungan sumber daya alam serta peningkatan produksi dari usahatani ini. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan gambaran usahatani manggis di Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci. 2) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani manggis di wilayah tersebut. 3) Merumuskan alternatif strategi pengembangan usahatani manggis di Kecamatan Keliling Danau. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Keliling Danau dengan menggunakan metode Simple Random Sampling. Sampel penelitian terdiri dari 52 petani manggis yang mewakili keberagaman populasi sebanyak 200 petani. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dan dianalisis dengan metode deskriptif serta pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani manggis di Kecamatan Keliling Danau umumnya dilakukan di lahan perbukitan dengan teknik budidaya yang terbatas. Faktor internal meliputi tujuh kekuatan dan empat kelemahan, sementara faktor eksternal mencakup enam peluang dan lima ancaman. Berdasarkan matriks SWOT, pengembangan usahatani manggis di Kecamatan Keliling Danau dapat menggunakan strategi SO (Strengths-Opportunities), dengan memanfaatkan varietas bibit unggul dan meningkatkan produksi berkualitas untuk memenuhi permintaan pasar lokal dan internasional yang terus meningkat.

**Kata Kunci:** Model strategi, Analisis SWOT, Faktor internal, Faktor eksternal, Usahatani manggis

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keunggulan di sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki subsektor dengan komoditi-komoditi unggul yang harus dikembangkan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi secara Nasional. Komoditas hortikultura sangat baik dikembangkan, hal ini disebabkan karena komoditas hortikultura memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di pasar dalam negeri maupun pasar internasional (Pitaloka, 2017). Komoditas hortikultura memiliki beberapa jenis seperti buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat. Komoditas tersebut mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian. Manggis (*Garcinia mangostana*) merupakan salah satu jenis buah tropis yang banyak digemari masyarakat dan dijuluki sebagai *Queen of Tropical Fruit*. Manggis merupakan salah satu komoditas buah yang multifungsi, baik sebagai bahan makanan (sumber gizi), sumber pendapatan, bahan baku industri, maupun menjaga kelestarian lingkungan. Kulit dan biji buah manggis juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri kosmetik dan obat-obatan (Qosim, 2015).

Manggis termasuk buah unggulan yang berpotensi dikembangkan di Provinsi Jambi. Perkembangan produksi manggis terus meningkat dari tahun ketahun, pada tahun 2019-2020. Pada tahun 2019 produksi manggis di Provinsi Jambi sebesar 3.689.700 kg kemudian pada tahun 2020 menjadi 4.438.700 kg. Perkembangan produksinya sebesar 749.000 atau sekitar 20% (Survei Pertanian Hortikultura, 2020). Kabupaten Kerinci merupakan Kabupaten penghasil buah manggis tertinggi di Provinsi Jambi, 52% produksi manggis di Provinsi Jambi berasal dari Kabupaten Kerinci dengan jumlah produksi mencapai 2.307.000 kg (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2020). Kabupaten Kerinci memiliki iklim serta topografi dan lama musim hujan lebih panjang yang mendukung



pengembangan usahatani manggis.

Kecamatan Keliling Danau merupakan Kecamatan yang bertumpu pada sektor pertanian. Kegiatan pertanian utama di Kecamatan Keliling Danau yaitu padi sawah di daerah dataran dan perkebunan yang berada di lereng-lereng bukit. Akan tetapi Kecamatan Keliling Danau merupakan sentra produksi manggis di Kabupaten Kerinci. Produktivitas manggis di Kecamatan tersebut memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan Kecamatan lain yaitu 15.625 kg/Ha, dengan luas panen 40,32 ha dan produksi sebesar 630.000 kg. (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci, 2021). Usahatani manggis di Kecamatan Keliling Danau tidak diusahakan di seluruh Desa Kecamatan Keliling Danau, melainkan hanya diusahakan di lima pusat produksi manggis yaitu Desa Koto Patah, Desa Semerap, Desa Koto Tengah, Desa Koto Baru Semerap, dan Desa Pasar Semerap.

Usahatani manggis dilakukan secara agroforestri, kebun-kebun agroforest di Semerap memiliki stratifikasi yang nyata. Spesies berkanopi utama adalah pohon durian yang besar dan petai, dalam kumpulan produktif di lapisan tengah terdapat berbagai pohon buah seperti manggis, duku dan alpukat. Sejumlah besar pohon cengkeh dan kulit manis ditanam di lapisan bawah (Foresta et al., 2010). Sebagian tanaman manggis diusahakan dengan usahatani campuran. Tanaman manggis yang bercampur dengan komoditas tanaman lain seperti duku, alpukat, kulit manis, terung, kacang panjang, pepaya, dan pisang. Namun jika dilihat dari komposisinya, terlihat bahwa manggis merupakan tanaman yang mendominasi dari jenis populasi tanaman yang ada (Umaniora et al., 2012). Varietas manggis yang dibudidayakan oleh para petani yaitu Varietas Manggis Semerap. Varietas tersebut merupakan varietas lokal yang sudah terdaftar dan resmi sebagai varietas unggul nasional, dengan NO 10/PVL/2012 pada tanggal 9 Juli 2012.

Kegiatan usahatani manggis masih dilakukan secara tradisional, rendahnya teknik budidaya, jarang dipupuk bahkan tidak pernah, tidak dilakukan pembersihan rumput-rumputan dan pemangkasan, serta hanya menunggu pohon manggis berbuah secara alamiah. Upaya untuk mengatasi permasalahan usahatani manggis di Kecamatan Keliling Danau maka diperlukan adanya strategi pengelolaan kebun manggis secara baik, melalui penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai acuan pedoman bagi petani dalam proses menghasilkan buah manggis yang berkualitas baik.

Faktor lain juga yang mampu mendorong pengembangan usahatani manggis yaitu faktor eksternal, banyaknya permintaan manggis dipasar dalam dan luar negeri. Selain sebagai konsumsi buah segar, manggis juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri yang membuat permintaan konsumen di luar negeri terus meningkat. Menurut Erlangga et al., (2012) Manggis memiliki kestabilan harga dan cenderung meningkat, sehingga mampu menambah meningkatkan perekonomian. Manggis juga dapat dijadikan sebagai tanaman investasi sebagai tabungan masa yang akan datang, mengingat umur manggis yang tergolong dapat bertahan lama. Petani juga mengalami beberapa hambatan dari berbagai faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usahatani manggis yaitu, keterbatasan dan kemampuan petani dalam melakukan usahatani manggis. Usahatani manggis belum optimal dan perlu diintensifkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut salah satu sentra penghasil Manggis yang memiliki produktivitas tertinggi di Kabupaten Kerinci. Daerah penelitian sampel untuk penelitian ini yaitu, Desa Koto Patah, Desa Koto Tengah, Desa Koto Baru Semerap, Desa Semerap, dan Desa Pasar Semerap. Objek penelitian ini adalah petani yang mengusahakan manggis. Data yang diambil saat penelitian adalah data musimpanen satu tahun terakhir yaitu masa panen 2021.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer diperoleh melalui observasi, wawancara langsung dengan bantuan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber



yaitu jurnal, perpustakaan, instansi terkait dan situs resmi pemerintah yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* Jumlah populasi petani Manggis di Kecamatan terpilih sebanyak 200 petani, dengan persentase kelonggaran yang digunakan adalah 12 %. Jumlah sampel bersifat representatif sehingga dapat mewakili keberagaman populasi dan berjumlah sebanyak 52 responden. Menjawab tujuan satu digunakan analisis deskriptif yaitu gambaran usahatani manggis, tujuan kedua menggunakan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dan tujuan ketiga menggunakan matriks SWOT melalui identifikasi matriks IFAS, EFAS serta diagram yang akan menghasilkan beberapa alternatif strategi dalam pengembangan usahatani manggis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Usahatani Manggis

Usahatani manggis bukan merupakan komoditas utama yang diusahakan oleh petani, melainkan usahatani tambahan yang dapat menambah pendapatan petani pertahun dan dapat menjadi tanaman investasi bagi petani. Kegiatan usahatani pokok yang dilakukan petani di daerah penelitian yaitu usahatani padi sawah. Usahatani manggis merupakan usahatani warisan yang terus dirawat dan dikembangkan. Dari sistem penanaman, usahatani manggis yang dilakukan ditanam dengan tidak memperhatikan jarak tanam. Jarak tanam manggis di daerah penelitian sebagian besar belum sesuai dengan jarak tanam tanaman manggis, yaitu 6 x 6 m, 6 x 8 m, dan 8 x 8 m dimana sebaiknya menggunakan jarak tanam 8 x 8 m, 8 x 10 m, atau 10 x 10 m (Syah, 2016)

Pemeliharaan tanaman manggis yang dilakukan meliputi penyiangan, pemangkasan, pemupukan dan pengendalian hama penyakit. Penyiangan adalah membersihkan lahan dari sesuatu yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman seperti rumput-rumput atau gulma dan dedaunan kering yang menumpuk. Penyiangan ini dilakukan menggunakan alat seperti cangkul dan sabit secara berkala pada saat lahan sudah banyak di tanami rumput – rumput pengganggu. Lizawati (2009) penyiangan bertujuan untuk menghindari terjadinya persaingan penyerapan unsur hara oleh rumput atau gulma dengan tanaman manggis. Pemangkasan dilakukan terhadap dahan atau ranting tanaman yang kering dan diserang penyakit menggunakan parang. Kegiatan pemangkasan dilakukan apabila dahan tanaman sudah bersentuhan dengan tanaman lainnya. Para petani tidak melakukan pemangkasan dengan rutin, mereka beranggapan bahwa pemangkasan dengan memotong dahan akan mengurangi hasil buah, namun sebenarnya pemangkasan dapat meningkatkan produksi buah.

Pemupukan merupakan penambahan beberapa unsur hara baik makro dan mikro ke dalam tanah disekitar tanaman. Di daerah penelitian pemupukan tanaman manggis dilakukan pada 2 fase yaitu pemupukan tanaman belum menghasilkan dan pemupukan tanaman yang sudah menghasilkan, tidak semua petani manggis melakukan pemupukan rutin pada tanaman manggis. Pupuk yang sering digunakan petani yaitu pupuk kandang, pupuk Urea dan pupuk NPK. Pengendalian hama penyakit merupakan tindakan pencegahan gangguan pada tanaman yang disebabkan oleh hama dan penyakit agar tanaman dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal. Petani di daerah penelitian melakukan pengendalian hama penyakit secara alami dan menggunakan pestisida. Pengendalian secara alami dilakukan dengan pengasapan di bawah pohon dan memasang perangkap seperti perangkap tikus. Pencegahan dan pemberantasan dengan bantuan pestisida menggunakan bahan kimia seperti insektisida dan herbisida. Tanaman manggis sudah mulai berbuah pada umur 8-10 tahun. Manggis merupakan buah tahunan yang berbuah satu kali dalam setahun. Buah manggis dapat dipanen ketika buah sudah mulai tua yaitu sekitar 3 bulan setelah buah berputik, pemanenan dilakukan bertahap setiap 3-4 hari sekali dan berlangsung sekitar 1-3 bulan sesuai banyaknya buah manggis setiap pohon. Pemetikan manggis di daerah penelitian petani melakukan pemanenan dengan memanjat pohon kemudian memetik buah menggunakan tangan atau gunting.

Usahatani manggis dilakukan secara agroforestri dan usahatani campuran. Kebun kebun agroforest terletak di daerah perbukitan dengan adanya stratifikasi yang nyata. Komoditas berkanopi seperti durian, sungkai, dan petai. Dalam kumpulan produktif di lapisan tengah terdapat komoditas buah seperti manggis, duku, alpukat dan kulit manis. Dilapisan bawah terdapat sejumlah besar pohon



kopi dan cengkeh

. Tanaman manggis yang belum berproduksi sampai umur 20 tahun bercampur dengan tanaman sayuran, jagung, pepaya, dan pisang. Tanaman manggis merupakan tanaman warisan dan tanaman yang di budidaya petani sendiri, jenis umur tanaman bervariasi mulai dari tanaman yang belum berproduksi hingga tanaman yang sudah berproduksi. Saat ini tanaman manggis sebagian besar berumur antara 15 – 45 tahun. Rata – rata jumlah pohon manggis yang dimiliki petani yaitu 53 pohon/petani. Luas lahan yang diusahakan petani untuk usahatani manggis berkisar 0,2 – 2,5 ha. Rata-rata luas lahan manggis yang diusahakan per petani yaitu seluas 0,86 ha dengan status kepemilikan tanah milik pribadi. Penggunaan luas lahan belum dimanfaatkan secara optimal. Petani hanya mengusahakan tanaman manggis 62 pohon/hektar dilahan yang dimilikinya. Sedangkan Menurut Direktorat Budidaya Tanaman Buah (2015) jumlah tanaman manggis yang ideal yaitu sebanyak 100-125 pohon/hektar sehingga ketersediaan luas lahan yang ada dapat dimanfaatkan dengan menambah jumlah pohon tanaman manggis.

Jumlah rata-rata produksi manggis di daerah penelitian sebesar 1.011 kg/petani atau 1.171 kg/ha dengan produktivitas manggis petanir esponden yaitu 1.777,69 kg/ha atau 49,24 kg/pohon. Jumlah produksi setiap petani berbeda-beda sesuai dengan banyaknya jumlah pohon yang sudah menghasilkan, umur pohon tanaman yang dimiliki dan beberapa faktor produksi lain seperti penggunaan pupuk, obat-obatan, dan lain sebagainya. Hasil produksi buah manggis yang dihasilkan nantinya akan dikelompokkan berdasarkan kualitas yaitu kualitas super dan barang sortir (BS). Dari hasil produksi yang diperoleh petani 56% berkualitas super dan 44% berkualitas barang sortir. Harga manggis kualitas super Rp.40.000/kg dan Rp.5000/kg untuk kualitas barang sortir (BS).

Biaya usahatani merupakan semua biaya yang dikeluarkan petani selama satu musim atau satu tahun. Biaya usahatani terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya penyusutan alat pertanian dan biaya tidak tetap (*variable cost*) yaitu biaya pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Biaya total usahatani manggis yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 6.453.019/tahun/petani atau Rp.7.473.429/ha/tahun. Diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani responden sebesar Rp. 19.719.990/tahun atau Rp.22.838.296 ha/tahun.

## 2. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Manggis

### Perumusan Strategi Pengembangan Usahatani Manggis

Matriks IFAS dan EFAS dibuat berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal usahatani manggis, faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan usahatani. Penentuan nilai bobot dan rating diperoleh dari hasil kuesioner, nilai bobot dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada 52 petani responden di daerah penelitian dan nilai rating diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada *key-expert*.

Tabel 1. Matriks IFAS Usahatani Manggis di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Tahun 2022

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan(S)</b>			
1. Agroekologi	0,12	3,5	<b>0,42</b>
2. Ketersediaan luas lahan	0,11	3,7	<b>0,41</b>
3. Varietas bibit	0,12	4,0	<b>0,48</b>
4. Kualitas buah	0,12	4,0	<b>0,48</b>
5. Sentra produksi manggis	0,11	3,7	<b>0,41</b>
6. Kelembagaan petani	0,09	3,4	<b>0,31</b>
7. Keuntungan	0,11	4,0	<b>0,44</b>
SubTotal	0,78		<b>2,95</b>
<b>Kelemahan(W)</b>			
1. Teknik usahatani	0,05	1,3	<b>0,07</b>
2. Pengentahuan petani	0,05	2,0	<b>0,10</b>



3.Adopsiteknologi	0,07	2,3	<b>0,16</b>
4.Sertifikatfitosanitarimanggis	0,05	1,5	<b>0,08</b>
SubTotal	0,22		<b>0,41</b>
<b>Total(S+W)</b>	<b>1,00</b>		<b>3,36</b>

Sumber: Data primer diolah,2022

Berdasarkan Tabel 1. bahwa Matriks IFAS menunjukkan bahwa faktor strategi kekuatan lebih dominan dibandingkan faktor strategi kelemahan, dengan nilai skor kekuatan 2,95 dan nilai skor kelemahan 0,41. Dari hal tersebut dapat dikategorikan bahwa usahatani manggis di daerah penelitian memiliki posisi yang cukup kuat untuk dilakukan pengembangan.

Indikator faktor internal kekuatan yang sangat dominan yaitu bibit bervariasi unggul dan kualitas buah yang bagus dengan nilai skor 0,48. Kualitas bibit yang unggul tersebut menghasilkan manggis dengan kualitas yang bagus menjadi kekuatan terbesar dalam pengembangan usahatani manggis di Kecamatan Keliling Danau. Hasil wawancara dari PT. Buah Angkasa di Kota Payakumbuh mengatakan bahwa untuk saat ini dari hasil manggis yang mereka beli, manggis semerap memiliki keunggulan tersendiri yaitu buahnya yang besar serta kulitnya yang mulus dan tebal. Hal ini menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut menjadi alasan terkuat petani untuk terus mengembangkan usahatani manggis. Namun hal tersebut juga harus diiringi dengan peningkatan jumlah produksi manggis per tahun hingga mencapai target optimal produksi manggis.

Sementara indikator faktor internal kelemahan yang sangat dominan mempengaruhi yaitu teknik usahatani tradisional dengan skor 0,07. Petani belum mengetahui sepenuhnya terkait budidaya manggis. Masih banyak petani yang belum memperhatikan jarak tanam dan sistem perawatan dan pemeliharaan manggis. Kelemahan lainnya yang menghambat pengembangan usahatani manggis di daerah penelitian yaitu sertifikat fitosanitari manggis. Sertifikat ini sangat dibutuhkan untuk keberlanjutan pengembangan usahatani manggis dalam jangka panjang. Dengan adanya sertifikat fitosanitasi komoditas manggis di Kecamatan Keliling Danau dinyatakan aman dan bebas dari bahan kimia berbahaya sehingga produk manggis yang dihasilkan terjamin dan dapat terus dilirik oleh pasar ekspor hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai jual dan pendapatan yang diterima oleh petani manggis di daerah penelitian.

**Tabel 2. Matriks EFAS Usahatani Manggis di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Tahun 2022**

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang(O)</b>			
1.Bahan baku industri	0,11	4,0	<b>0,44</b>
2.Permintaan manggis	0,12	4,0	<b>0,48</b>
3.Kestabilan harga	0,10	3,3	<b>0,33</b>
4.Investasi	0,10	3,3	<b>0,33</b>
5.Komoditas potensial	0,09	3,3	<b>0,30</b>
6.Dukungan pemerintah	0,10	3,4	<b>0,34</b>
SubTotal	<b>0,62</b>		<b>2,22</b>
<b>Ancaman(T)</b>			
1.Hamadan penyakit	0,05	1,0	<b>0,05</b>
2.Perubahan musim	0,08	1,8	<b>0,14</b>
3.Kompetitor	0,08	1,8	<b>0,14</b>
4.Erosi	0,08	2,3	<b>0,18</b>
5.Aksestransportasi	0,09	2,0	<b>0,18</b>
SubTotal	<b>0,38</b>		<b>0,69</b>
<b>Total(O+T)</b>	<b>1,00</b>		<b>2,91</b>

Sumber: Data primer diolah,2022

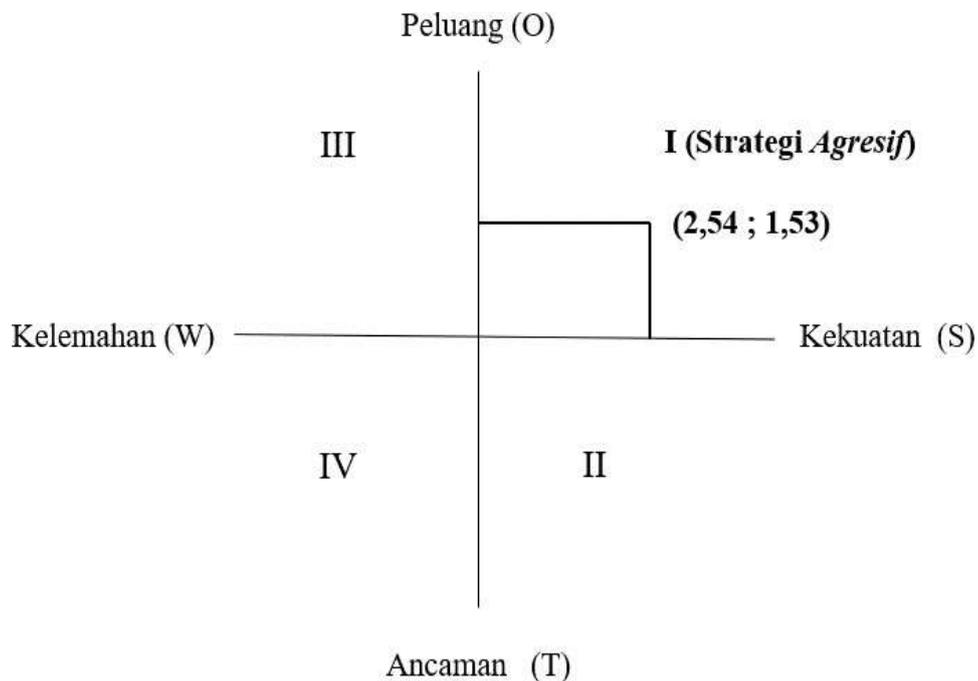
Berdasarkan matriks EFAS Tabel 2. Diketahui bahwa faktor strategi peluang lebih tinggi dibandingkan dengan faktor strategi ancaman, dengan nilai skor peluang 2,22 dan nilai skor ancaman



0,69. Angka tersebut memiliki perbedaan yang drastis, ancaman yang dihadapi masih terkalahkan dengan peluang yang dimiliki, sehingga peluang tersebut dapat menjadi motivasi petani dalam pengembangan usahatani manggis di Kecamatan Keliling Danau.

Dari hasil penelitian pada matriks EFAS, indikator faktor strategi peluang yang memiliki skor tertinggi yaitu permintaan manggis dipasar dalam dan luar negeri dengan skor 0,48. Faktor tersebut menjadi peluang utama yang dapat menarik petani untuk mengembangkan usahatani manggis. Tingginya permintaan dan pasar yang terus terbuka terhadap manggis ini merupakan hasil dari adanya kerja sama antar petani, pedagang pengumpul di desa dan perusahaan, mulai dari perusahaan untuk buah ekspor maupun untuk pasar lokal. Saat ini manggis di daerah penelitian sudah bekerja sama dengan perusahaan pengekspor manggis di Payakumbuh yaitu PT. Buah AngkasadenganNegaratujuan ekspor buah manggis ini yaitu China, Hongkong, Taiwan dan Arab. Hingga saat ini belum ada batasan terkait penjualan dan volume ekspor manggis sehingga seberapa banyak produksi manggis memiliki pasar dan peluang penjualan yang tinggi.

Indikator faktor ancaman yang menjadi ancaman utama dan permasalahan yang petani hadapi yaitu hama penyakit, dimana skor yang dihasilkan yaitu 0,05. Banyaknya hama dan penyakit yang terus menyerang tanaman manggis membuat petani mengalami kesulitan dalam menanganinya. Hingga saat ini petani belum mengetahui cara ampuh pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman manggis sehingga masih menjadi faktor ancaman terkuat pengembangan usahatani manggis di Kecamatan Keliling Danau. Posisi strategi usahatani dapat ditentukan dari hasil matriks IFAS dan EFAS yang telah diidentifikasi dan dilakukan perhitungan bobot, rating dan skor.



**Gambar 1.**  
**Diagram Analisis SWOT Usahatani Manggis di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.**

Berdasarkan Diagram hasil analisis SWOT, titik sumbu x yaitu (2,54) merupakan hasil nilai tertimbang selisih antara nilai skor kekuatan dan kelemahan. Titik sumbu y (1,53) merupakan nilai tertimbang dari hasil pengurangan nilai skor peluang dan ancaman. Hasil yang diperoleh menunjukkan titik koordinat berada kuadran I atau strategi SO. Pada kuadran I atau *strategi agresif* merupakan situasi yang menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang lebih besar dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman.



**3. Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Manggis di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci**

Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani manggis di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usahatani Manggis di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci**

<b>INTERNAL</b>	<b>Kekuatan(S)</b> 1. Agroekologi SentraProduksi manggis 2. Ketersediaanluas lahan KelembagaanPetani 3. Varietasbibit Keuntungan 4. Kualitasbuah	<b>Kelemahan(W)</b> 1. Teknikusahatani 2. Pengetahuan petani 3. Adopsi teknologi 4. Sertifikatfitosanitarimanggis
<b>EKSTERNAL</b>		
<b>Peluang (O)</b> 1. Bahanbaku industri 2. Permintaanmanggis 3. Kestabilanharga 4. Investasi 5. Komoditaspotensial 6. Dukunganpemerintah	<b>StrategiS-O</b> 1. Meningkatkan produksi dengan memanfaatkan bibit varietas unggul, agroekologi dan ketersediaan lahan 2. Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas buah untuk memenuhi permintaan pasar dan menjaga kestabilan harga. 3. Menambah jumlah pohon manggis yang diusahakan agar dapat menambah pendapatan petani dan menjadi investasi. 4. Meningkatkan pengembangan usahatani hingga menjadikan komoditas potensial dan membuat Kecamatan Keliling Danau menjadi sentra manggis dengan dukungan dan kebijakan pemerintah. 5. Dukungan peemerintah terkait lembaga pemasaran dan penentuanhargamanggisagar kebijakan harga dikuasi pedagang pengumpul.	<b>Strategi W-O</b> 1. Penerapan teknik budidaya manggis yang baik agar menghasilkan produksi dengan kualitas dan kuantitas yang baik. 2. Pendampingan dan pemberdayaan kelompok tani oleh PPL dan dinas terkait terkait budidaya manggis yang baik. 3. Meningkatkan pengetahuan petani dan pelatihan teknologi dalam pengelolaan usahatani. 4. Pengajuan sertifikat fitosanitari manggis sebagai izin ekspor buah manggis dan keamanan penjualan manggis yang lebih luas.



Ancaman(T)	StrategiS-T	StrategiW-T
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hamadanpenyakit</li> <li>2. Perubahanmusimtidak menentu</li> <li>3. Kompetitor</li> <li>4. Erosi</li> <li>5. Aksestransportasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan kelembagaan kelompok tani untuk mengatasi masalah usahatani.</li> <li>2. Memberantashamadanpenyakit untuk meningkatkan kualitas manggis dan menambah keuntungan petani.</li> <li>3. Mempertahankan kualitas dan kuantitas buah manggis agar tetap aman terhadap kompetitor</li> <li>4. Perbaikan infrastruktur jalan di area menuju lahan manggis agar mempermudah akses transportasi.</li> <li>5. Mengatasi kemiringan lahan untuk memperkecil resiko erosi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki teknik usahatanisepertijarakanam untuk meningkatkan jumlah pohon dan produksi per hektar.</li> <li>2. Meningkatkan pemeliharaan dalam kegiatan usahatani manggis untuk menghindari seranganhamadanpenyakit serta perubahan cuaca yang tak menentu</li> <li>3. Meningkatkan pembinaan penggunaan alat teknologi untuk membantu kegiatan usahatani manggis.</li> <li>4. Melakukan pembuatan sertifikat fitosanitari manggis agardapatbersaingdengan manggisdidaerah lain.</li> </ol>

Sumber: Data primer diolah, 2022

### KESIMPULAN

Usahatani manggis di daerah penelitian dilakukan pada lahan bertopografi miring dan berbukit dengan luas lahan rata-rata 0,86 ha/petani dengan hasil produksi 1.011 kg/petani. Manggis di usahakan secara agroforestri dan campuran, sistem penanaman dilakukan dengan polikultur (Tumpang sari) dengan teknik usahatani masih dilakukan secara tradisional. Kegiatan usahatani manggis di Kecamatan Keliling Danau didukung oleh faktor kekuatan usahatani yaitu varietas bibit unggul dan kualitas buah yang bagus. Faktor penghambat internal kelemahan usahatani manggis di daerah penelitian yaitu teknik usahatani. didukung dengan berbagai Faktor peluang usahatani manggis yang sangat tinggi yaitu permintaan manggis di pasar dalam dan luar negeri dan faktor ancaman usahatani manggis yang menjadi penghambat terbesar di daerah penelitian yaitu hama dan penyakit. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani manggis di Kecamatan Keliling Danau adalah strategi SO (*Strength-Opportunities*) memanfaatkan faktor kekuatan berupa varietas bibit unggul dan menghasilkan jumlah produksi yang tinggi dan kualitas buah yang bagus untuk memenuhi permintaan pasar di dalam dan luar negeri yang terus meningkat. Produksi manggis kualitas barang sortir (BS) 44,46% dan kualitas super 55,54%. Hal tersebut dipengaruhi oleh teknik usahatani gangguan hama penyakit, proses panen dan pasca panen. Perbaikan teknik usahatani, pemeliharaan, pemberantasan hama penyakit, panen dan pasca panen dapat lebih meningkatkan produksi manggis kualitas super. Proses panen serta penanganan pasca panen juga merupakan hal penting yang perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas buah manggis yang dihasilkan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi atas kesempatan dan pendanaan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Kemudian ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa serta responden pada Desa Koto Patah, Desa Koto Tengah, Desa Koto Baru Semerap, Desa Semerap, dan Desa Pasar Semerap yang telah memberikan data terkait penelitian ini.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, D. (2017). Warta Ekspor: Potensi Ekspor Buah Tropis Indonesia. *Warta Ekspor: Potensi Ekspor Buah Tropis Indonesia*, 7, 1–20.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). *Statistik Hortikultura 2020*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. *Statistik Hortikultura*. 2020.
- Damayanti & Saputra. (2018). *Analisis Penggunaan Input Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kentang di Kabupaten Merangin*. 829–836.
- Darfis, I. (2019). *Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Waktu Pematangan Manggis*. VI(2), 9–25.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. (2021). *Perkembangan jumlah produksi manggis per Kecamatan di Kabupaten Kerinci*.
- Erfit, E. (2017). Analysis of palm oil industry cluster in Jambi Province. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 27–34. <https://doi.org/10.22437/ppd.v5i1.3855>
- Ernawati, H. D. H. D., Suandi, S., & Wahyuni, I. (2020). *Siem Citrus Commodity Development Strategy in Kerinci Regency, Jambi Province, Indonesia*. [eprints.upnyk.ac.id](http://eprints.upnyk.ac.id/22761/). <http://eprints.upnyk.ac.id/22761/>
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartutani beneficial and method of use in Parakan Distric, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75–84.
- Hernanto, F. (2018). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Karim, I., Syahadat, E. F., & Basri, R. (2019). Quantitative strategy planning matrix in supporting sustainability of pearl millet (*Pennisetum glaucum*) farming. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 7(2), 227–234. <https://doi.org/10.22437/ppd.v7i2.7686>
- Karim, M., & Adelia, I. (2018). Potensi Pemanfaatan Lahan Tidur di Kabupaten Kerinci. 18(02), 81–91.
- Lizawati. (2009). Pengembangan Teknik Budidaya Tanaman Manggis untuk Menghasilkan Buah Bermutu Melalui Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Manggis.
- Muhammad, S. (2013). *Manajemen Strategi Konsep dan Alat Analisis*. UPP STIMYKPN.
- Murad, Z. (2017). PROGRAM dan HASIL-HASIL DALAM RANGKA PENDAFTARAN/ PELEPASAN VARIETAS.
- Nuraniputri, U. (2021). Analisis Produksi, Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Manggis di Kabupaten Sukabumi.
- Nurhayani, N., & Rosmeli, R. (2019). Guncangan Harga dan Pangsa Pasar Ekspor Kayu Manis Kabupaten Kerinci. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 3(2), 189–197. <https://doi.org/10.22437/jssh.v3i2.8420>
- Suandi, Ardhiyan Saputra, M. V. (2021). Analisis Strategi dan Kinerja Pemasaran Green Bean Kopi Arabika Koperasi Koerintji Barokah Bersama di Kecamatan Gubung Tujuh. *Repository. Unja. Ac. Id*.
- Zulkarnain. (2017). *Budidaya Buah-buahan Tropis*. Deepublish

